

Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Agastia Feristiawan¹, Gunadi², Zainal Arifin³
Universitas Negeri Yogyakarta
agasferistiawan3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) What competencies are needed by the automotive industry in Yogyakarta; (2) Competency of TKR expertise in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; and (3) The level of relevance. This research a descriptive study, with research subjects are SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta and the Light Vehicle Automotive Industry with the status of as many as 3 companies. Data collection by questionnaire and documentation. Test the validity of the content based on logical judgment expert judgment. The analysis technique used is descriptive quantitative, data expressed as a percentage. The results of this study indicate that: (1) TKR Skills Competencies required by Industry are 208 Basic Competencies; (2) TKR Skills Competencies taught at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta are divided into 7 Productive Subjects and 256 Basic Competencies; (3) overall competence has an average value of 81.2% and is categorized in a category very relevant to the needs of the automotive industry in the Special Region of Yogyakarta. Irrelevant Subjects are Automotive Engineering Images and Creative and Entrepreneurship Products.

Keywords: Relevance, Skill Competencies, TKR, and the Needs of Automotive Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh industri otomotif di Yogyakarta; (2) Kompetensi keahlian TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan (3) Tingkat relevansinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan subjek penelitian adalah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Industri Otomotif Kendaraan Ringan yang berstatus *authorized* sebanyak 3 Perusahaan. Pengumpulan data dengan kuisioner dan dokumentasi. Uji validitas isi dengan berdasar pertimbangan logis *expert judgement*. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, data dinyatakan dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Keahlian TKR yang diperlukan Industri terdapat 208 Kompetensi Dasar; (2) Kompetensi Keahlian TKR yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dibagi dalam 7 Mata Pelajaran Produktif dan 256 Kompetensi Dasar; (3) secara keseluruhan kompetensi memiliki nilai rerata sebesar 81,2% dan dikategorikan dalam kategori sangat relevan dengan kebutuhan dunia industri otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mata Pelajaran yang tidak relevan adalah Gambar Teknik Otomotif dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Kata Kunci : Relevansi, Kompetensi Keahlian, Teknik Kendaraan Ringan, dan Kebutuhan Industri Otomotif

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menciptakan calon tenaga kerja agar mampu bersaing di era global. Pendidikan mampu memberikan keterampilan dan penguasaan pengetahuan untuk calon tenaga kerja. Selain itu, pendidikan juga mampu menciptakan karakter dan sikap pada siswa untuk memasuki dunia kerja. Sikap dan karakter yang baik adalah modal utama agar dunia kerja memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki

wawasan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik untuk siap memasuki dunia kerja dan berani menciptakan lapangan pekerjaan dalam berbagai bidang.

Dewasa ini kualitas SDM semakin lama mengalami penurunan yang mengakibatkan angka pengangguran semakin kian meningkat karena kurangnya kualitas pendidikan untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut telah dibuktikan dari grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2018 menurut tingkat pendidikan sebagai berikut:



Sumber: (www.bps.go.id ,2018)

Grafik di atas menunjukkan bahwa masih sangat banyak jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang paling tinggi adalah dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lulusan sekolah menengah kejuruan berada pada urutan kedua penyumbang pengangguran yang paling tinggi pada tahun 2018. Akibat dari pengangguran meningkat tidak lepas dari kualitas SDM menurun. Salah satu faktor menurunnya kualitas SDM adalah rendahnya kualitas pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas agar tingkat pengangguran semakin menurun.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, maka diperlukan lembaga pendidikan yang baik yang dapat melahirkan calon tenaga kerja yang berkopetensi dalam berbagai bidang keahlian. Salah satu lembaga pendidikan yang mengemban peran untuk menciptakan tenaga siap kerja adalah SMK. SMK memiliki berbagai bidang keahlian, hal ini berarti SMK mewadahi berbagai potensi untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang terampil dan berkopetensi unggul dalam setiap bidangnya. Berdasarkan Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat enam pokok bahasan mengenai SMK salah satunya adalah “Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*)”. Supaya Instruksi Presiden tersebut dapat tercapai, maka SMK harus menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mengacu kepada kurikulum nasional.

Menurut Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 mengenai tujuan SMK tersebut, pada kenyataannya data lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan keterampilan dalam bidangnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil data dari BKK SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun 2018 yang masih cenderung tinggi.

Tabel 1. Penyerapan Lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2016-2018

Tahun Lulus	Jumlah Siswa Lulus	Linear	Tidak Linear	Presentase Linear	Presentasi Belum Bekerja
2016	84	15	69	18 %	82 %
2017	95	48	47	51 %	49 %
2018	72	36	39	54 %	46 %
Rata-Rata				41%	59 %

(Sumber BKK SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masih ada 59% yang bekerja tidak linear dari lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini membuktikan data dari BKK adalah benar, bahwa masih banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang menganggur. Selain banyaknya lulusan yang masih menganggur, banyak pula lulusan dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kejuruan yang dipelajari. Meskipun begitu data dari BKK di atas sudah menunjukkan penurunan jumlah siswa yang bekerja tidak linear terhadap kelulusannya dari tahun ke tahun.

Adanya ketidaksesuaian ini dapat di sebabkan faktor demand atau kebutuhan pasar, atau juga bisa karena ketidaksesuaian kurikulum. Perlu diketahui bahwa perkembangan DUDI yang lebih pesat daripada kurikulum yang diajarkan di SMK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang memberikan gambaran yang jelas melalui fakta di lapangan.

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan 3 Dunia Usaha/Industri (DUDI) Otomotif yang berstatus authorized di DIY.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah 3 responden yang berasal dari 3 industri kendaraan ringan. Lebih lanjut untuk menunjang kesahihan data yang diperoleh dari industri maka demikian akan diwakili 1 reponden kepala bengkel dari setiap dunia usaha dan dunia industri.

Tabel 2. Nama Perusahaan ATPM yang diambil menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Jumlah
1.	Astra Internasional Daihatsu	1
2.	Nasmoco Toyota	1
3.	Indomobil Nisan Datsun	1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Data dari masing-masing responden dikumpulkan kemudian ditabulasikan dengan maksud agar lebih mudah dalam proses menjawab pertanyaan permasalahan yang dirumuskan. Data setelah ditabulasi maka selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui relevansi kompetensi dari mata pelajaran produktif dengan kebutuhan pekerjaan yang biasa dilakukan di bengkel ATPM maka setiap skor butir instrumen yang ada dikategorikan menjadi:

- a. Baik (sangat relevan) 76%-100%
- b. Cukup (relevan) 56%-75%
- c. Kurang Baik (kurang relevan) 40%-55%
- d. Tidak Baik (tidak relevan) <40%

Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena penentuan validitasnya tidak berbentuk angka tetapi ditentukan oleh pertimbangan yang logis. Validitas untuk semua instrument dalam penelitian ini dilakukan oleh pakar (*expert judgment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi yang dihasilkan oleh pembelajaran TKR

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, pada tahun ajaran 2018/2019, telah menerapkan Kurikulum 2013 yang telah mengalami Revisi. Kurikulum kompetensi TKR yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, terdapat 256 kompetensi dasar (KD) yang diajarkan dan terbagi dalam 7 mata pelajaran (MP) produktif yang terdiri dari 20 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO), 30 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO), 26 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 40 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), 42 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), 56 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT), 42 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR).

Kompetensi yang dibutuhkan dunia industri Otomotif TKR di Yogyakarta

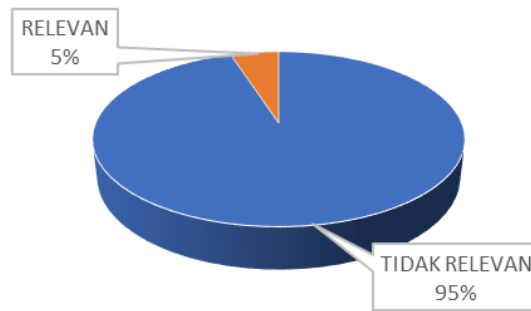
Terdapat satu butir kompetensi mata pelajaran gambar teknik otomotif, 26 butir kompetensi mata pelajaran teknologi dasar otomotif, 26 butir kompetensi mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif, 42 butir kompetensi mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, 56 butir kompetensi mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga, 42 butir kompetensi mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, dan 15 butir kompetensi mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, karena beberapa kompetensi sangat jarang dilakukan di Industri. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya hubungan dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam pengembangan kurikulum TKR yang diajarkan dengan DUDI.

Tingkat relevansi kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Tingkat relevansi Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diketahui bahwa setiap mata pelajaran memiliki rerata persentase yang berbeda beda. Ditinjau dari setiap mata pelajaran maka:

1. Mata Pelajar Gambar Teknik Otomotif

kompetensi yang masuk dalam kategori relevan sebanyak 1 Butir dengan persentase 5%, dan kompetensi yang masuk dalam kategori tidak relevan sebanyak 19 Butir dengan persentase 95%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini:

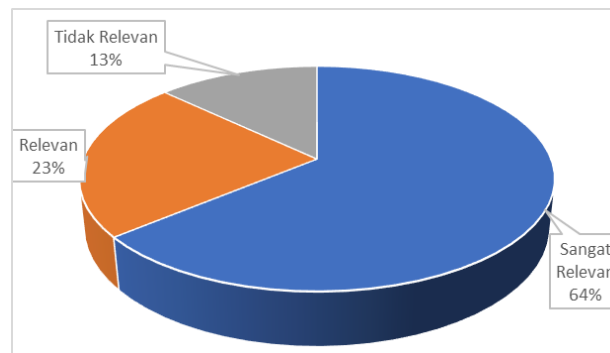


Gambar 1. pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran GTO

Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif memiliki rerata persentase 18 % dan dikategorikan dalam kategori Relevan.

2. Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO)

Kompetensi yang masuk dalam kategori Sangat relevan sebanyak 19 Butir dengan persentase 64%, kompetensi yang masuk dalam kategori relevan sebanyak tujuh (7) Butir dengan persentase 23% dan kompetensi yang masuk dalam kategori tidak relevan sebanyak empat (4) Butir dengan presentasi 13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini:

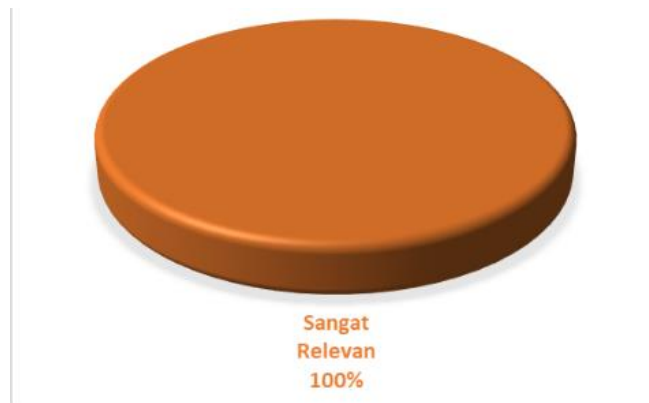


Gambar 2. pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran TDO

Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif memiliki rerata persentase 81 % dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan.

3. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)

Kompetensi yang masuk dalam kategori Sangat relevan sebanyak 26 Butir dengan persentase 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini:

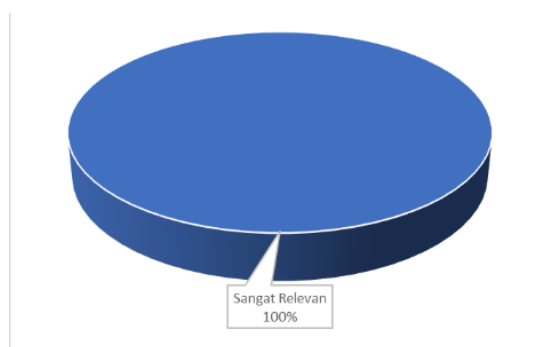


Gambar 3. Pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran PDTO

Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif memiliki rerata persentase 100 % dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan.

4. Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)

Kompetensi yang masuk dalam kategori Sangat relevan sebanyak 42 dengan persentase 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini :

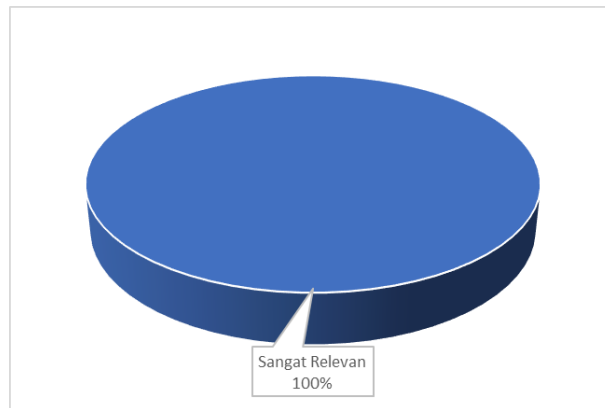


Gambar 4. pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran PMKR

Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan memiliki rerata persentase 100% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan.

5. Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT)

Kompetensi yang masuk dalam kategori Sangat relevan sebanyak 56 Butir dengan persentase 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini:

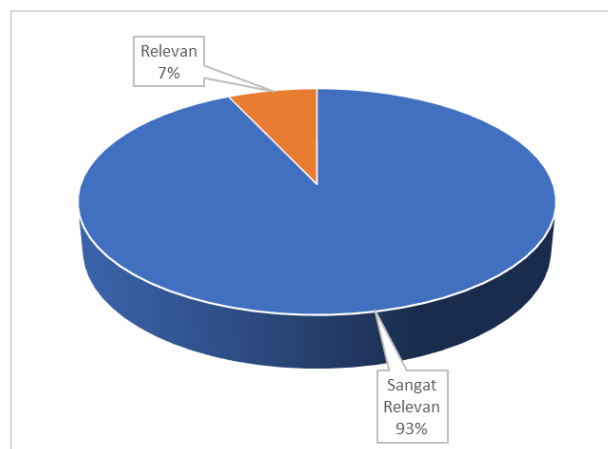


Gambar 5. pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran PSPT

Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga memiliki rerata persentase 100% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan.

6. Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)

Kompetensi yang masuk dalam kategori Sangat relevan sebanyak 39 Butir dengan persentase 93% dan kompetensi yang masuk dalam kategori relevan sebanyak 3 Butir dengan Presentasi 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini:

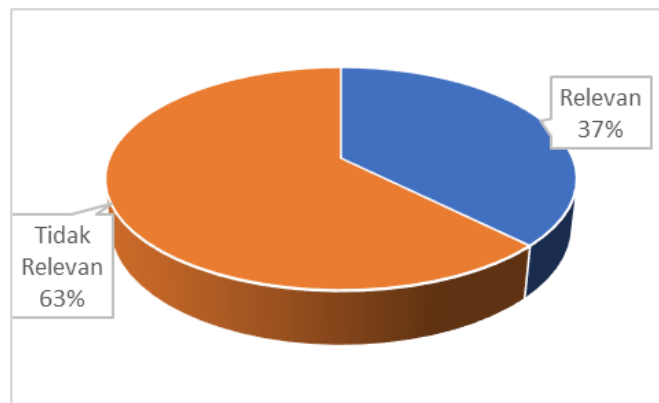


Gambar 6. Pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran PKKR

Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan memiliki rerata persentase 98% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan.

7. Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

Kompetensi yang masuk dalam kategori relevan sebanyak 15 butir dengan persentase 37.5%, kompetensi yang masuk dalam kategori kurang relevan sebanyak 25 butir dengan persentase 62.5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini:



Gambar 7. Pie Chart Relevansi kompetensi pada Mata Pelajaran PKK

Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memiliki rerata persentase 46 % dan dikategorikan dalam kategori Kurang Relevan.

Penghitungan penggolongan nilai tingkat relevansi dilakukan untuk setiap kelompok mata pelajaran yang didalamnya terdapat kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kurikulum yang berjalan pada kompetensi keahlian teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan tingkat relevansi setiap mata pelajaran

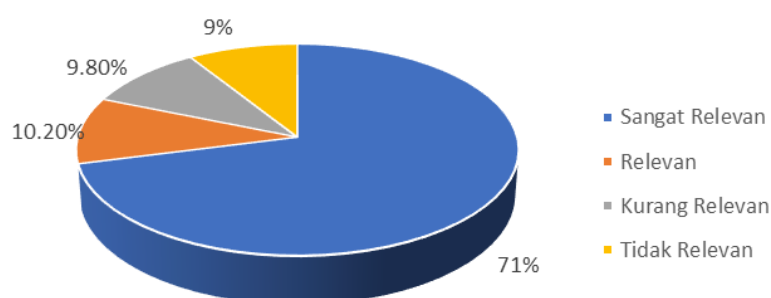
No.	Mata Pelajaran	Nilai	Kategori
1.	Gambar Teknik Otomotif	18%	Tidak Relevan
2.	Teknik Dasar Otomotif	81%	Sangat Relevan
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	100%	Sangat Relevan
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	100%	Sangat Relevan
5.	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga	100%	Sangat Relevan
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	98%	Sangat Relevan
7.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	46%	Kurang Relevan

Berdasarkan pedoman pengkategorian nilai tingkat relevansi dari setiap mata pelajaran dan dirata-rata dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yaitu sangat relevan dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4. Jumlah Relevansi kelompok Kurikulum

No.	Kategori Relevansi	Jumlah Butir Soal	Persentase
1	Sangat Relevan	182	71%
2	Relevan	26	10,2%
3	Kurang Relevan	25	9,8%
4	Tidak Relevan	12	9%
Total		256	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pie chart dibawah ini:



Gambar 10. Pie Chart Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian TBSM

Secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 81.2 %. Hasil ini menjelaskan bahwa kompetensi yang diajarkan pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan adalah sangat relevan dengan kebutuhan DUDI otomotif di Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas penelitian “Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri”, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Kompetensi yang dibutuhkan DUDI dikelompokkan dari tujuh mata pelajaran terdapat satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Gambar Teknik otomotif, 26 kompetensi dasar Teknologi Dasar Otomotif, 26 kompetensi dasar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, 56 kompetensi dasar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga, 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, 15 kompetensi dasar Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
2. Kompetensi yang disusun pada kurikulum kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dibagi menjadi 7 Mata pelajaran dan 256 Kompetensi

Dasar (KD) yang terdiri dari 20 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO), 30 kompetensi dasar pada Teknologi Dasar Otomotif (TDO), 26 kompetensi dasar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), 56 kompetensi dasar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT), 42 kompetensi dasar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) dan 40 kompetensi dasar Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

3. Tingkat Relevansi kompetensi keahlian TKR yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 81,2%. Gambar Teknik Otomotif memiliki relevansi terendah (18%) dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (46%). Mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif yang mempunyai butir kompetensi memahami garis-garis gambar teknik, menerapkan sketsa gambar benda 3D sampai menyajikan sketsa gambar 3D sangat tidak dibutuhkan oleh dunia industri karena hal yang penting harus dilakukan seorang mekanik adalah mempunyai keahlian membaca huruf, angka dan etiket yang ada pada buku manual. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan bagian dari tujuan SMK namun sebagian besar siswa SMK justru melanjutkan untuk bekerja sebagai mekanik dan tidak terlalu membutuhkan kompetensi terkait Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M (2015). *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019*
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arifin (2014). *Penyelarasan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY, Volume 22, Nomor 1, Mei 2014
- BPS D.I. Yogyakarta. (2018). Keadaan Ketenagakerjaan D.I. Yogyakarta: Pada Agustus 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 2 juta lulusan. Diakses dari www.yogyakarta.bps.go.id , Pada tanggal 10 juni 2019, jam 11.37 WIB.
- BKK. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Depdikbud. (1997). *Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.

- Gunadi, dkk. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif dalam rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY*, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014.
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaryaa
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imawan. (2012) *Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (Dudi) Agen Tunggal Pemegang Merk (Atm)*
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2001). *Reposisi pendidikan kejuruan menjelang 2020*. Kemendikbud.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3).
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.